



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu instrumen fundamental dalam sistem ekonomi Islam yang tidak hanya memiliki dimensi ibadah individual, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme sosial-ekonomi untuk mewujudkan keadilan, pemerataan kesejahteraan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam perspektif syariah, zakat diposisikan sebagai sarana distribusi kekayaan yang menautkan nilai spiritual dengan tanggung jawab sosial, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari upaya pengentasan kemiskinan dan penguatan ekonomi umat. Yusuf al-Qarad Qaradawi menegaskan bahwa zakat adalah sistem keuangan Islam yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai bentuk ketaatan kepada Allah sekaligus sebagai instrumen sosial untuk menjamin solidaritas dan keadilan dalam masyarakat. Dengan demikian, efektivitas zakat sangat ditentukan oleh pemahaman dan kesadaran para pelaku ekonomi sebagai subjek utama kewajiban zakat.

Zakat dipandang sebagai salah satu pilar dalam sistem ekonomi Islam yang menautkan dimensi spiritual dengan tanggung jawab sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf al-Qaradawi bahwa zakat adalah sistem keuangan yang memiliki fungsi ganda, yakni fungsi ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus fungsi sosial untuk menjamin keadilan dan solidaritas dalam



masyarakat.¹ Dengan demikian, pemahaman dan pelaksanaan kewajiban zakat oleh pelaku utama sektor primer yaitu para petani menjadi unsur krusial dalam mewujudkan fungsi redistributif tersebut. Sementara itu, sebagai sistem perpajakan, zakat adalah sistem pajak yang ramah terhadap dunia usaha sehingga diyakini akan berdampak positif pada produksi *agreras*.²

Di Indonesia, peran zakat menjadi semakin relevan mengingat struktur perekonomian nasional yang masih sangat bergantung pada sektor pertanian. Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan kelangsungan hidup pada hasil bumi, khususnya di wilayah pedesaan. Sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penopang ekonomi, tetapi juga menjadi basis sosial dan budaya masyarakat desa. Pengelolaan zakat di sektor pertanian memiliki posisi strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan sekaligus memperkuat fondasi ekonomi Islam yang berkeadilan.

Salah satu bentuk zakat yang memiliki karakteristik khusus dalam ekonomi Islam adalah zakat pertanian. Berbeda dengan zakat *maal* yang bergantung pada akumulasi harta dan syarat haul, zakat pertanian berkaitan langsung dengan hasil panen dan produktivitas lahan. Zakat pertanian dikeluarkan setiap kali panen apabila telah

¹ Al-Qaradawi, Y. (1999). *Fiqh az-Zakah* (Vol. 1, h. 6). rut: Muassasah ar-Risalah.

² R Hakim, *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2020 , h. 13.



mencapai nisab yang ditetapkan syariah, dengan kadar yang berbeda berdasarkan sistem pengairan yang digunakan. Kekhasan ini menuntut pemahaman fikih yang memadai dari para petani sebagai pelaku utama sektor pertanian. Tanpa pemahaman yang tepat, zakat pertanian berpotensi dilaksanakan secara tidak sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga tujuan zakat sebagai instrumen redistribusi kesejahteraan tidak tercapai secara optimal.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan struktur perekonomian yang masih sangat bergantung pada sektor pertanian, baik dalam skala nasional maupun pada level komunitas pedesaan. Jutaan penduduk Indonesia menggantungkan kelangsungan hidupnya pada hasil bumi, sehingga sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penopang ekonomi, tetapi juga sebagai basis sosial, budaya, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat desa. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan strategis dalam konteks tersebut adalah tanaman kelapa. Kelapa tidak hanya bernilai ekonomis karena hampir seluruh bagian tanamannya dapat dimanfaatkan, tetapi juga memiliki keterikatan yang kuat dengan pola hidup, tradisi, dan struktur sosial masyarakat pedesaan.

Realitas agraris tersebut juga tampak pada komoditas kelapa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan. Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis, sehingga menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga petani. Di berbagai daerah, pertanian kelapa tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi, tetapi juga telah melekat dalam tradisi

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



dan struktur sosial masyarakat, diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.³ Kondisi ini menjadikan petani kelapa sebagai kelompok yang memiliki potensi besar sebagai muzaki zakat pertanian.

Potensi zakat hasil pertanian kelapa tersebut tidak selalu diiringi dengan tingkat pemahaman yang memadai di kalangan petani. Berbagai kajian dan temuan lapangan menunjukkan bahwa salah satu persoalan utama dalam pengelolaan zakat di Indonesia bukan hanya terletak pada aspek kelembagaan dan regulasi, tetapi juga pada rendahnya literasi dan kesadaran zakat masyarakat. Dalam komunitas petani, keterbatasan pendidikan agama, kuatnya tradisi lokal, serta minimnya sosialisasi dari aparat desa, tokoh agama, dan lembaga amal zakat seringkali menyebabkan praktik zakat dilakukan berdasarkan kebiasaan semata, bukan berdasarkan ketentuan syariah yang benar.

Realitas rendahnya literasi zakat di kalangan petani tersebut juga tampak jelas di salah satu wilayah sentra kelapa, yaitu Desa Sungai Berapit. Desa Sungai Berapit merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Concong Luar yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kelapa. Komoditas kelapa menjadi sumber utama penghasilan masyarakat, dan aktivitas pertanian kelapa sudah berlangsung turun-temurun. Namun, berdasarkan

³ WS Sholehuddin, *Risalah Zakat, Infak, & Sedekah*, (Palembang, 2011), h. 3.



pengamatan awal dilapangan, ditemukan bahwa pemahaman petani kelapa terhadap kewajiban zakat pertanian masih relatif rendah, mustahik zakat.

Dalam konteks ekonomi Islam, realitas agraris tersebut menempatkan zakat hasil pertanian pada posisi yang sangat penting dan unik. Zakat hasil pertanian berbeda dari jenis zakat harta lainnya karena objek zakatnya berupa hasil panen yang berkaitan langsung dengan proses produksi alamiah yang panjang, dipengaruhi oleh musim, kondisi lahan, cuaca, serta kesinambungan usaha tani. Zakat hasil pertanian tidak bergantung pada akumulasi harta dalam jangka waktu tertentu seperti zakat *maal*, melainkan langsung terikat pada produktivitas lahan dan hasil panen yang diperoleh. Oleh karena itu, zakat pertanian memiliki karakteristik khusus, baik dari segi penentuan nisab, kadar zakat, maupun waktu pengeluarannya, yang menuntut pemahaman syariah yang memadai dari para petani sebagai subjek utama kewajiban zakat.

Kekhasan zakat hasil pertanian tersebut menuntut adanya pengetahuan yang tepat mengenai ketentuan fikih yang mengaturnya, seperti batas nisab yang ditentukan berdasarkan hasil panen, perbedaan kadar zakat antara pertanian yang menggunakan sistem pengairan alami dan buatan, serta waktu pengeluaran zakat yang dilakukan setiap kali panen. Tanpa pemahaman yang memadai, potensi zakat pertanian sebagai instrumen redistribusi kesejahteraan tidak akan optimal. Dalam masyarakat petani kelapa, di mana hasil panen bersifat fluktuatif dan nilai ekonominya bervariasi, pemahaman yang keliru atau



terbatas mengenai zakat pertanian berpotensi menimbulkan praktik zakat yang tidak sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga tujuan zakat sebagai sarana keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penguatan pemahaman zakat pertanian di kalangan petani menjadi aspek fundamental dalam menjembatani idealitas ajaran Islam dengan realitas kehidupan ekonomi pedesaan.⁴

Namun, realitas lapangan kerap mengungkap adanya kesenjangan antara kerangka normatif agama dan praktik yang berlangsung. Pengetahuan petani tentang kapan dan bagaimana zakat pertanian harus dikeluarkan, siapa yang berhak menerima, serta bagaimana mekanisme distribusinya seringkali terbatas oleh faktor pendidikan agama, tradisi lokal, keterbatasan akses informasi, dan minimnya sosialisasi.

Pemahaman agama masyarakat masih terbatas, sehingga konsep zakat sering disamakan dengan sedekah atau bantuan sosial lainnya. Sebagai contoh zakat *maal* yaitu rumah, mobil, ternak, hasil pertanian, uang, emas, perak, dan lainnya.⁵ Belum ada mekanisme pemungutan zakat pertanian yang terorganisir, sehingga zakat tidak tersalurkan secara optimal kepada kelompok mustahik yang berhak.

⁴ Huda, N, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 112.

⁵ A Rosadi, *Zakat Dan Wakaf: Konsepsi Regulasi, Dan Implementasi*, (2019), h. 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Beberapa temuan kasus di Desa tersebut adalah. Sebagian besar petani belum mengetahui bahwa kelapa termasuk hasil pertanian yang wajib dizakati apabila memenuhi nisab yang telah ditetapkan oleh syariat, Petani mengeluarkan zakat dengan cara tradisional, seperti memberikan sebagian hasil panen kepada tetangga atau kerabat tanpa memperhatikan syarat nisab, kadar, dan golongan.

Penelitian ini dilakukan bahwa tingkat literasi zakat masyarakat desa masih rendah, sehingga praktik zakat seringkali tidak sesuai dengan ketentuan syariah. Zakat *Maal* adalah zakat yang diambil dari suatu bisnis, seperti pertanian, emas, perak, dll.⁶ Kondisi ini berpotensi menyebabkan ketidakefektifan fungsi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi tema penelitian dalam skripsi ini adalah: ***Analisis Tingkat Pemahaman Petani Kelapa Terhadap Kewajiban Zakat Hasil Pertanian Di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Luar.***

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Zakat pertanian merupakan kewajiban syariat yang memiliki fungsi spiritual sekaligus sosial-ekonomi dalam

⁶ Arifuzzaki, M. F., Afifudin, & Anwar, S. A. (2024). *Analisis pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan zakat pertanian*. Jurnal, 7(2).



meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- a. Banyak petani belum memahami ketentuan zakat pertanian secara benar, terutama terkait: Nisab zakat pertanian, Kadar atau persentase zakat, Mekanisme pendistribusian zakat.
- b. Keterbatasan akses informasi menyebabkan petani sulit memperoleh pengetahuan yang benar tentang zakat pertanian.
- c. Rendahnya literasi zakat di kalangan petani membuat pemahaman mereka mengenai kewajiban zakat masih minim.
- d. Pengaruh tradisi lokal menimbulkan pemahaman keliru, seperti anggapan bahwa kelapa tidak termasuk hasil pertanian yang wajib di zakati.
- e. Pelaksanaan zakat pertanian menjadi tidak optimal, sehingga potensi zakat belum memberikan kontribusi maksimal bagi kesejahteraan masyarakat.
- f. Muncul masalah pokok penelitian, yaitu: Sejauh mana tingkat pemahaman petani kelapa terhadap kewajiban zakat pertanian, Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman tersebut, Bagaimana implikasi pemahaman petani terhadap pelaksanaan zakat di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, yakni:

- a. Bagaimana tingkat pemahaman petani kelapa di Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong Luar terhadap kewajiban zakat hasil pertanian menurut ketentuan syariat Islam?



b. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pemahaman petani kelapa terhadap kewajiban zakat hasil pertanian di Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong Luar?

3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai tingkat pemahaman petani kelapa terhadap kewajiban zakat hasil pertanian di Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong Luar. Pemahaman yang dimaksud mencakup pengetahuan petani tentang ketentuan zakat pertanian menurut syariat Islam, seperti nisab, kadar zakat (5% atau 10%), waktu pengeluaran zakat saat panen, serta pihak-pihak yang berhak menerima zakat (asnaf). Fokus penelitian hanya pada petani kelapa sebagai subjek utama yang memiliki potensi menjadi muzaki zakat pertanian.

Selain itu, penelitian ini dibatasi pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman petani, seperti tingkat pendidikan agama, tradisi lokal, akses informasi, serta peran tokoh agama dan sosialisasi zakat di lingkungan desa. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek pengelolaan lembaga zakat, kebijakan zakat nasional, maupun dampak ekonomi zakat terhadap kesejahteraan mustahik, melainkan menitikberatkan pada pemahaman petani terhadap kewajiban zakat pertanian kelapa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat pemahaman petani kelapa



di Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong Luar terhadap kewajiban zakat hasil pertanian berdasarkan ketentuan syariat Islam.

2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi tingkat pemahaman petani kelapa terhadap kewajiban zakat hasil pertanian di Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong Luar.

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi penting karena zakat pertanian merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai ibadah personal, tetapi juga sebagai sarana distribusi keadilan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat pemahaman petani kelapa terhadap kewajiban zakat sangat menentukan optimalisasi potensi zakat yang ada di pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata baik dalam ranah akademik maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menyediakan dasar empiris untuk merumuskan pemahaman dan penerapan zakat hasil pertanian yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi petani kelapa.
- b. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada kajian zakat, literasi zakat, maupun pemberdayaan masyarakat desa melalui instrumen ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman petani kelapa mengenai kewajiban zakat pertanian sehingga pelaksanaannya lebih sesuai dengan ketentuan syariat.
- b. Bagi lembaga amil zakat dan tokoh agama, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam merancang program sosialisasi, edukasi, serta strategi pemungutan zakat yang lebih efektif di pedesaan.
- c. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi pemahaman zakat di tingkat desa, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis keagamaan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama dilakukan oleh Lisma Warni dari Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat Perkebunan Kelapa di Dusun II Desa Tanjung Raja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa masyarakat setempat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan pemilik perkebunan kelapa masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam membayar zakat, salah satunya disebabkan kurangnya sosialisasi dari lembaga amil zakat. Lisma Warni menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan, serta didukung teori Taksonomi Bloom untuk mengukur ranah kognitif masyarakat.



Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mengetahui bahwa zakat perkebunan kelapa hukumnya wajib, namun mereka belum mampu menjelaskan dasar hukum, syarat wajib zakat, cara menghitung, mustahik zakat, maupun sanksi bagi yang tidak menunaikannya. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian Anda memiliki kesamaan pada fokus kajian tentang pemahaman masyarakat terhadap zakat hasil pertanian kelapa, hanya saja penelitian Anda lebih spesifik membahas zakat pertanian kelapa hibrida dengan instrumen penelitian yang lebih variatif seperti kuesioner, observasi, dan dokumentasi, serta hasil yang menunjukkan pemahaman masyarakat berada pada kategori baik dengan persentase 64,70%.⁷

Aspek Perbandingan	Penelitian Lisma Warni (2023)	Penelitian Penulis
Judul	Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat Perkebunan Kelapa	Analisis Tingkat Pemahaman Petani Kelapa terhadap Kewajiban Zakat Hasil Pertanian di Desa Sungai Berapit

⁷ Lisma Warni. (2023). Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat Perkebunan Kelapa di Dusun II Desa Tanjung Raja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Retrieved from <https://repository.uin-suska.ac.id/34853/1/BAB%20I,%20II,%20III,%20IV,%20DAN%20VI.pdf> (hal.i)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Aspek Perbandingan	Penelitian Lisma Warni (2023)	Penelitian Penulis
Lokasi Penelitian	Dusun II Desa Tanjung Raja, Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir	Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong Luar
Objek Penelitian	Masyarakat atau petani kelapa secara umum	Petani kelapa di Desa Sungai Berapit
Fokus Penelitian	Pemahaman masyarakat terhadap kewajiban zakat perkebunan kelapa	Tingkat pemahaman petani kelapa serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman terhadap zakat hasil pertanian
Jenis Zakat yang Dibahas	Zakat perkebunan kelapa	Zakat hasil pertanian kelapa
Metode Penelitian	Deskriptif kualitatif (wawancara dan observasi)	Kualitatif deskriptif (wawancara, observasi, dan dokumentasi)
Instrumen/Teori yang Digunakan	Teori Taksonomi Bloom	Faktor internal dan eksternal pemahaman serta teori perilaku sosial
Temuan Utama	Masyarakat mengetahui kewajiban zakat, tetapi belum memahami dasar hukum, nisab, kadar, dan mustahik zakat	Tingkat pemahaman petani berada pada kategori baik, namun masih terdapat kekeliruan dalam penentuan nisab dan pola distribusi zakat
Perbedaan	Menitikberatkan pada	Tidak hanya menilai



Aspek Perbandingan	Penelitian Lisma Warni (2023)	Penelitian Penulis
Menonjol	penilaian pengetahuan kognitif masyarakat	tingkat pemahaman, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman petani

Tabel 1 Perbedaan Penelitian Pertama

Penelitian ini yang berjudul Pemahaman Petani Kelapa Tentang Zakat Pertanian dan Implementasinya di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, serta mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan petani kelapa dan pihak-pihak yang berkompeten di bidang zakat, didukung pula dengan data sekunder dari literatur zakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami konsep zakat pertanian dengan benar.

Bahkan dalam praktiknya, implementasi zakat di desa tersebut masih lemah, karena sebagian masyarakat lebih memilih melaksanakan sedekah ketimbang zakat. Perbedaan utama dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian, dimana penelitian Ani Kamisa tidak hanya meneliti pemahaman tetapi juga implementasi zakat pertanian di masyarakat. Sementara itu, Penelitian penulis lebih menekankan pada pemahaman masyarakat terhadap zakat pertanian kelapa hibrida tanpa membahas implementasi secara mendalam, meskipun sama-sama

menyoroti persoalan rendahnya kesadaran masyarakat dalam berzakat.⁸

Aspek Perbandingan	Penelitian Ani Kamisa	Penelitian Penulis
Judul	Pemahaman Petani Kelapa tentang Zakat Pertanian dan Implementasinya	Analisis Tingkat Pemahaman Petani Kelapa terhadap Kewajiban Zakat Hasil Pertanian
Lokasi Penelitian	Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong Luar
Objek Penelitian	Petani kelapa	Petani kelapa
Fokus Penelitian	Pemahaman petani dan implementasi zakat pertanian	Tingkat pemahaman petani kelapa serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman
Jenis Zakat yang Dibahas	Zakat pertanian	Zakat hasil pertanian
Metode Penelitian	Kualitatif dengan pendekatan studi	Kualitatif deskriptif (wawancara dan

⁸ Kamisa, A. (2023). Pemahaman Petani Kelapa Tentang Zakat Pertanian dan Implementasinya di Desa Air Hitam Laut (Studi Kasus pada Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur). Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Retrieved from <https://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/3580/1/12-18120009.pdf> (hal. Xvii).





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Aspek Perbandingan	Penelitian Ani Kamisa	Penelitian Penulis
	kasus (wawancara dan dokumentasi)	dokumentasi)
Instrumen/Teori yang Digunakan	Teori implementasi zakat (praktik zakat di lapangan)	Analisis faktor internal dan eksternal pemahaman petani
Temuan Utama	Pemahaman petani masih rendah, implementasi zakat lemah, dan praktik zakat lebih banyak disamakan dengan sedekah	Tingkat pemahaman petani berada pada kategori cukup/baik, namun masih membutuhkan edukasi lanjutan terkait zakat hasil pertanian
Perbedaan Menonjol	Fokus pada pemahaman dan implementasi zakat pertanian	Fokus pada analisis tingkat pemahaman serta faktor-faktor yang memengaruhinya, tanpa menitikberatkan pada implementasi

Tabel 2 Perbedaan Penelitian Kedua

Penelitian ketiga yang juga dilakukan oleh Ani Kamisa dalam sumber lain pada skripsinya, mempertegas kembali temuan sebelumnya bahwa mayoritas petani di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih belum memahami zakat pertanian, baik dari sisi kewajiban maupun tata cara pelaksanaannya. Dari aspek implementasi, sebagian masyarakat bahkan hanya menunaikan sedekah dan belum mengeluarkan zakat pertanian sebagaimana ketentuan syariat. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa masih ada kesenjangan besar antara teori hukum zakat dan praktik

masyarakat di lapangan.

Jika dibandingkan dengan penelitian penulis, terdapat kesamaan dalam hal objek kajian yakni zakat pertanian pada masyarakat petani kelapa, namun penelitian penulis menunjukkan hasil yang relatif lebih positif dengan persentase tingkat pemahaman yang sudah berada pada kategori baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa meskipun persoalan rendahnya pemahaman zakat masih ditemukan di berbagai daerah, kondisi masyarakat Desa Tegal Rejo Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan hasil penelitian Ani Kamisa.⁹

Aspek Perbandingan	Penelitian Ani Kamisa (Studi 2)	Penelitian Penulis
Judul	Pemahaman dan Implementasi Zakat Pertanian pada Petani Kelapa	Analisis Tingkat Pemahaman Petani Kelapa terhadap Kewajiban Zakat Hasil Pertanian
Lokasi Penelitian	Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu,	Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong

⁹ Kamisa, A. (2023). Pemahaman Petani Kelapa Tentang Zakat Pertanian dan Implementasinya di Desa Air Hitam Laut (Studi Kasus pada Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur). Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Retrieved from <https://repository.uir.ac.id/18889/1/Analisis%20Pemahaman%20Petani%20Kelapa%20Terhadap%20Zakat.pdf>. (hal:600).





1. Dilarang memperbarui atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme hanya berhak menyimpang dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Aspek Perbandingan	Penelitian Ani Kamisa (Studi 2)	Penelitian Penulis
	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Luar
Objek Penelitian	Petani kelapa	Petani kelapa
Fokus Penelitian	Ketidaktahuan petani terhadap zakat pertanian serta lemahnya implementasi zakat	Tingkat pemahaman petani kelapa dan faktor internal serta eksternal yang memengaruhinya
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif deskriptif
Persoalan yang Dikaji	Ketidaksesuaian antara teori zakat dan praktik zakat di lapangan	Kesenjangan pemahaman zakat serta faktor-faktor penyebab rendahnya literasi zakat.
Temuan Utama	Mayoritas petani belum paham zakat, implementasi hampir tidak ada.	Tingkat pemahaman kategori baik, dipengaruhi pendidikan, akses informasi, tokoh agama.
Perbedaan Menonjol	Lebih menyoroti masalah implementasi zakat.	Lebih fokus pada tingkat pemahaman dan penyebabnya (faktor internal eksternal).
Keunggulan Penelitian Anda	Menunjukkan peningkatan pemahaman petani disbanding wilayah penelitian Ani Kamisa	Memiliki instrumen analisis lebih lengkap (faktor pengaruh+tingkat pemahaman)

Tabel 3 Perbedaan Penelitian Ketiga

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengkaji secara khusus pemahaman masyarakat terhadap kewajiban



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

zakat perkebunan kelapa, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian fikih muamalah, karena zakat pertanian umumnya dipahami terbatas pada komoditas pangan pokok. Kebaruan penelitian terletak pada analisis kesenjangan antara pemahaman petani kelapa dan ketentuan syariat mengenai nisab, kadar, serta waktu pengeluaran zakat hasil pertanian, yang secara prinsip berlaku bagi seluruh hasil bumi yang dapat dipanen dan bernilai ekonomis, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad ﷺ:

لَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسَةِ اَوْسُقٍ صَدَقَةٌ

“Tidak ada kewajiban zakat pada hasil pertanian yang kurang dari lima wasaq.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kewajiban zakat pertanian ditentukan oleh pencapaian nisab, bukan oleh jenis komoditasnya, sehingga tanaman kelapa sebagai hasil perkebunan termasuk objek zakat apabila memenuhi ketentuan syariat. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam memperluas perspektif zakat pertanian pada sektor perkebunan kelapa serta menghubungkan norma fikih zakat dengan praktik masyarakat agraris secara kontekstual.

Penelitian keempat dilakukan oleh Hidayatullah, Ifan Syafrudin, dan Daharmi Astuti dengan judul Analisis Pemahaman Petani Kelapa Terhadap Zakat Pertanian di Desa Tegal Rejo Kabupaten Indragiri Hilir yang dipublikasikan dalam Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan Volume 19 Nomor 2 Tahun 2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai zakat pertanian



serta belum optimalnya peran organisasi pengelola zakat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kewajiban zakat hasil pertanian.¹⁰ Kondisi tersebut menyebabkan masih banyak petani yang memiliki potensi wajib zakat, namun belum melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam, khususnya mengenai nisab, kadar zakat, dan waktu pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman petani kelapa, khususnya petani kelapa hibrida, terhadap kewajiban zakat pertanian di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian tersebut sebanyak 85 orang petani kelapa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap zakat pertanian berdasarkan jawaban Narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap zakat pertanian berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 64,70%. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa petani

¹⁰ Hidayatullah, Ifan Syafrudin, dan Daharmi Astuti, *Analisis Pemahaman Petani Kelapa Terhadap Zakat Pertanian di Desa Tegal Rejo Kabupaten Indragiri Hilir* (Jurnal, Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 19, No. 2, 2022), 166–174. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2025.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

yang belum memahami secara utuh mengenai ketentuan nisab, haul, serta tata cara pelaksanaan zakat pertanian sesuai dengan syariat Islam. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat sudah berada pada kategori baik, namun masih diperlukan peningkatan edukasi dan pembinaan agar pelaksanaan zakat pertanian benar-benar sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek kajian yang sama-sama membahas pemahaman petani kelapa terhadap kewajiban zakat hasil pertanian serta menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Namun demikian, penelitian penulis memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena tidak hanya mengukur tingkat pemahaman petani terhadap zakat pertanian, tetapi juga menganalisis secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi tingkat pemahaman tersebut berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap petani kelapa di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Luar. Selain itu, hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa pemahaman petani masih tergolong rendah hingga sedang, terutama pada aspek nisab, kadar zakat 5% dan 10%, tata cara perhitungan zakat, serta praktik penyaluran zakat yang masih lebih banyak didasarkan pada kebiasaan masyarakat daripada ketentuan syariat Islam.

Tabel 4 Perbedaan Penelitian Keempat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Aspek Perbandingan	Penelitian Hidayatullah, Ifan Syafrudin, dan Daharmi Astuti (2022)	Penelitian Penulis
Judul	Analisis Pemahaman Petani Kelapa Terhadap Zakat Pertanian di Desa Tegal Rejo Kabupaten Indragiri Hilir	Analisis Tingkat Pemahaman Petani Kelapa terhadap Kewajiban Zakat Hasil Pertanian di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Luar
Lokasi Penelitian	Desa Tegal Rejo, Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir	Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong Luar, Kabupaten Indragiri Hilir
Objek Penelitian	Petani kelapa hibrida	Petani kelapa di Desa Sungai Berapit
Fokus Penelitian	Menganalisis tingkat pemahaman petani terhadap zakat pertanian	Menganalisis tingkat pemahaman petani serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman terhadap kewajiban zakat hasil pertanian
Jenis Zakat yang Dibahas	Zakat pertanian kelapa	Zakat hasil pertanian kelapa
Metode Penelitian	Penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif	Penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif
Teknik Pengumpulan	Angket (kuesioner), wawancara, observasi,	Wawancara mendalam, observasi, dan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Aspek Perbandingan	Penelitian Hidayatullah, Ifan Syafrudin, dan Daharmi Astuti (2022)	Penelitian Penulis
Data	dan dokumentasi	dokumentasi
Temuan Utama	Tingkat pemahaman masyarakat berada pada kategori baik dengan persentase 64,70%, namun masih terdapat kekurangan mengenai nisab, haul, dan ketentuan zakat pertanian	Tingkat pemahaman petani masih tergolong rendah hingga sedang, terutama pada aspek nisab, kadar zakat, tata cara perhitungan, dan praktik penyaluran zakat
Perbedaan Menonjol	Berfokus pada pengukuran tingkat pemahaman masyarakat menggunakan angket sehingga menghasilkan persentase tingkat pemahaman	Tidak hanya mengukur tingkat pemahaman, tetapi juga menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemahaman petani berdasarkan hasil wawancara yang mendalam

Dari beberapa penelitian terdahulu, hasil yang paling mendekati temuan penulis adalah penelitian Kamisa (2023) dan Hidayatullah dkk (2022). Kamisa menemukan bahwa sebagian besar petani kelapa di Desa Air Hitam Laut belum memahami zakat pertanian dan praktiknya lebih banyak berupa sedekah daripada zakat. Sementara itu, Hidayatullah dkk justru menemukan bahwa



pemahaman petani kelapa di Desa Tegal Rejo berada pada kategori baik (64,70%). Perbedaan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman zakat pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi lokal, intensitas sosialisasi, dan peran tokoh agama. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya pemahaman petani kelapa di Desa Sungai Berapit.

Penelitian kelima dilakukan oleh Siti Fatimah, Erwina Kartika Devi, Wandu, Anaton Nisa Mun'amah, dan Sarwono dengan judul Tingkat Sosialisasi dan Pemahaman Masyarakat Tani Kelapa Sawit dalam Menunaikan Zakat Mal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dipublikasikan dalam Jurnal Al-Mabsut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat petani kelapa sawit mengenai kewajiban zakat mal serta kurang optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga zakat, pemerintah daerah, maupun tokoh masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar petani belum melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam, baik dari aspek nisab, waktu pembayaran, maupun tata cara penyalurannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sosialisasi dan pemahaman masyarakat tani kelapa sawit dalam menunaikan zakat mal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.¹¹

¹¹ Hidayatullah, Ifan Syafrudin, dan Daharmi Astuti, "Analisis Pemahaman Petani Kelapa Terhadap Zakat Pertanian di Desa Tegal Rejo Kabupaten Indragiri Hilir," *Al-*



Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata mengenai pemahaman petani terhadap zakat mal serta pelaksanaan zakat di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani kelapa sawit belum memahami konsep zakat mal secara utuh. Banyak Narasumber masih menyamakan zakat dengan sedekah sehingga zakat yang dikeluarkan lebih didasarkan pada kemampuan dan keikhlasan masing-masing, bukan berdasarkan ketentuan nisab yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Selain itu, waktu pembayaran zakat juga tidak dilakukan secara teratur, melainkan hanya ketika memiliki kemampuan finansial atau keinginan untuk berbagi. Rendahnya pemahaman tersebut dipengaruhi oleh minimnya sosialisasi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), pemerintah daerah, serta tokoh agama. Di samping itu, belum tersedianya pengelola zakat yang aktif di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam menyalurkan zakat mal melalui lembaga resmi.

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat persamaan dan perbedaan yang cukup jelas. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tingkat pemahaman masyarakat terhadap kewajiban zakat serta faktor kurangnya sosialisasi yang memengaruhi pelaksanaan zakat sesuai dengan syariat Islam. Keduanya juga menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Namun demikian, penelitian penulis memiliki fokus yang berbeda karena membahas zakat hasil pertanian kelapa, bukan zakat mal. Selain itu, penelitian penulis tidak hanya mengidentifikasi tingkat pemahaman petani, tetapi juga menganalisis secara lebih rinci faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemahaman petani terhadap kewajiban zakat hasil pertanian di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Luar. Hasil penelitian penulis juga menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman petani terutama terlihat pada aspek nisab, kadar zakat 5% dan 10%, tata cara perhitungan zakat, serta praktik penyaluran zakat yang masih dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat setempat.

Tabel 5 Perbedaan Penelitian Kelima

Aspek Perbandingan	Penelitian Siti Fatimah dkk.	Penelitian Penulis
Judul	Tingkat Sosialisasi dan Pemahaman Masyarakat Tani Kelapa Sawit dalam Menunaikan Zakat Mal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Analisis Tingkat Pemahaman Petani Kelapa terhadap Kewajiban Zakat Hasil Pertanian di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Luar
Lokasi	Kabupaten Tanjung	Desa Sungai Berapit,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Aspek Perbandingan	Penelitian Siti Fatimah dkk.	Penelitian Penulis
Penelitian	Jabung Timur	Kecamatan Concong Luar, Kabupaten Indragiri Hilir
Objek Penelitian	Masyarakat tani kelapa sawit	Petani kelapa
Fokus Penelitian	Tingkat sosialisasi dan pemahaman masyarakat dalam menunaikan zakat mal	Tingkat pemahaman petani terhadap kewajiban zakat hasil pertanian serta faktor-faktor yang memengaruhinya
Jenis Zakat yang Dibahas	Zakat mal	Zakat hasil pertanian
Metode Penelitian	Penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif	Penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif
Teknik Pengumpulan Data	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
Temuan Utama	Petani belum memahami zakat mal secara utuh, masih menyamakan zakat dengan sedekah, serta rendahnya sosialisasi dari BAZNAS dan pemerintah	Tingkat pemahaman petani masih rendah hingga sedang, terutama pada aspek nisab, kadar zakat, tata cara perhitungan, serta praktik penyaluran zakat hasil pertanian
Perbedaan Menonjol	Menitikberatkan pada pengaruh sosialisasi terhadap pemahaman zakat mal pada petani	Menitikberatkan pada analisis tingkat pemahaman zakat hasil pertanian kelapa beserta



Aspek Perbandingan	Penelitian Siti Fatimah dkk.	Penelitian Penulis
Hak Cipta	kelapa sawit	faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemahaman petani

Penelitian Keenam dilakukan oleh Nanda Suryadi dan Rimet dengan judul Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan, Kepercayaan terhadap Motivasi Petani Sawit dalam Membayar Zakat Hasil Perkebunan (Studi Kasus Petani di Kabupaten Bengkalis-Riau) yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Volume 20 Nomor 1 Tahun 2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya motivasi sebagian petani kelapa sawit dalam menunaikan zakat hasil perkebunan meskipun memiliki potensi ekonomi yang memadai. Rendahnya motivasi tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan mengenai zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan, serta tingkat kepercayaan terhadap pengelolaan zakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap motivasi petani sawit dalam membayar zakat hasil perkebunan di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 99 orang petani kelapa sawit yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan



menggunakan Structural Equation Model (SEM) berbasis Smart Partial Least Square (SmartPLS) untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan, kepercayaan, dan motivasi membayar zakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi petani dalam membayar zakat hasil perkebunan. Selain itu, tingkat pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan petani mengenai zakat dan semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula motivasi mereka dalam menunaikan zakat hasil perkebunan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi zakat serta penguatan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran berzakat di kalangan petani.¹²

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat persamaan maupun perbedaan. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai zakat hasil perkebunan serta pentingnya pengetahuan masyarakat sebagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan zakat. Kedua

¹² Siti Fatimah, Erwina Kartika Devi, Wandu, Anaton Nisa Mun'amah, dan Sarwono, "Tingkat Sosialisasi dan Pemahaman Masyarakat Tani Kelapa Sawit dalam Menunaikan Zakat Mal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur," *Al-Mabsut* 18, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.56997/almabsut.v18i2.1610>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penelitian juga sama-sama menjadikan petani sebagai subjek penelitian. Akan tetapi, penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menganalisis tingkat pemahaman petani kelapa terhadap kewajiban zakat hasil pertanian beserta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemahaman tersebut, sedangkan penelitian Nanda Suryadi dan Rimet menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh beberapa variabel terhadap motivasi membayar zakat. Selain itu, penelitian penulis lebih menitikberatkan pada pemahaman syariat Islam mengenai nisab, kadar zakat, waktu pelaksanaan, tata cara perhitungan, dan praktik penyaluran zakat hasil pertanian, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada motivasi petani dalam membayar zakat hasil perkebunan.

Tabel 6 Perbedaan Penelitian Keenam

Aspek Perbandingan	Penelitian Nanda Suryadi dan Rimet (2023)	Penelitian Penulis
Judul	Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan, Kepercayaan terhadap Motivasi Petani Sawit dalam Membayar Zakat Hasil Perkebunan (Studi Kasus Petani di Kabupaten Bengkalis-Riau)	Analisis Tingkat Pemahaman Petani Kelapa terhadap Kewajiban Zakat Hasil Pertanian di Desa Sungai Berapit Kecamatan Concong Luar



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Aspek Perbandingan	Penelitian Nanda Suryadi dan Rimet (2023)	Penelitian Penulis
Lokasi Penelitian	Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau	Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong Luar, Kabupaten Indragiri Hilir
Objek Penelitian	Petani kelapa sawit	Petani kelapa
Fokus Penelitian	Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan, dan kepercayaan terhadap motivasi membayar zakat hasil perkebunan	Tingkat pemahaman petani terhadap kewajiban zakat hasil pertanian serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut
Jenis Zakat yang Dibahas	Zakat hasil perkebunan	Zakat hasil pertanian kelapa
Metode Penelitian	Kuantitatif dengan metode survei	Deskriptif kualitatif
Teknik Pengumpulan Data	Kuesioner	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
Teknik Analisis Data	Structural Equation Model (SEM) berbasis SmartPLS	Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan)
Temuan Utama	Pengetahuan zakat dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam	Tingkat pemahaman petani masih rendah hingga sedang, terutama pada aspek nisab, kadar zakat, tata cara



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Aspek Perbandingan	Penelitian Nanda Suryadi dan Rimet (2023)	Penelitian Penulis
Hak Cipta	membayar zakat hasil perkebunan	perhitungan, serta praktik penyaluran zakat hasil pertanian
Perbedaan Menonjol	Menguji hubungan antarvariabel yang memengaruhi motivasi membayar zakat menggunakan pendekatan kuantitatif	Menganalisis secara mendalam tingkat pemahaman petani beserta faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya menggunakan pendekatan kualitatif

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Rosnani Siregar dan Muhammad Arsad Nasution dengan judul Zakat Kelapa Sawit Antara Ketentuan Syariah dan Praktik Masyarakat: Sebuah Analisis Empiris. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa masyarakat petani kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Selatan (LABUSEL) pada umumnya telah memiliki pendapatan yang mencapai nisab zakat, namun praktik pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit belum dilaksanakan secara optimal sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Permasalahan tersebut muncul karena masih terdapat perbedaan antara ketentuan hukum Islam dengan praktik yang berkembang di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris melalui penelitian lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap petani kelapa sawit yang termasuk kategori

muzakki.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan masyarakat belum melaksanakan zakat hasil perkebunan kelapa sawit sesuai dengan syariat Islam. Faktor pertama adalah pemahaman masyarakat yang masih berpegang pada pendapat mazhab Syafi'i bahwa zakat pertanian hanya diwajibkan pada tanaman pangan pokok sehingga hasil perkebunan seperti kelapa sawit dianggap tidak termasuk objek zakat. Faktor kedua adalah kuatnya kebiasaan masyarakat yang tidak membayar zakat hasil perkebunan sehingga tradisi tersebut terus diikuti oleh generasi berikutnya. Faktor ketiga adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai ketentuan syariat yang menetapkan bahwa hasil perkebunan yang memiliki nilai ekonomi juga dapat menjadi objek zakat apabila telah memenuhi nisab. Selain itu, masyarakat juga belum mengetahui adanya peraturan daerah yang mengatur kewajiban zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Apabila dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat persamaan pada pembahasan mengenai pemahaman masyarakat terhadap zakat hasil pertanian serta praktik pelaksanaannya berdasarkan ketentuan syariat Islam. Akan tetapi, penelitian ini lebih memfokuskan kajian pada tingkat pemahaman petani kelapa di Desa Sungai Berapit terhadap kewajiban

¹³ Rosnani Siregar dan Muhammad Arsad Nasution, "Zakat Kelapa Sawit Antara Ketentuan Syariah dan Praktik Masyarakat: Sebuah Analisis Empiris," *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 15, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.47766/liwa'uldakwah.v15i2.6768>





zakat hasil pertanian beserta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pemahaman tersebut, sedangkan penelitian Rosnani Siregar dan Muhammad Arsad Nasution lebih menitikberatkan pada kesenjangan antara ketentuan syariat dan praktik pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit di masyarakat.

Tabel 7 Perbedaan Penelitian Ketujuh

Aspek Perbandingan	Penelitian Rosnani Siregar & Muhammad Arsad Nasution (2025)	Penelitian Penulis
Judul	Zakat Kelapa Sawit Antara Ketentuan Syariah dan Praktik Masyarakat: Sebuah Analisis Empiris	Analisis Tingkat Pemahaman Petani Kelapa terhadap Kewajiban Zakat Hasil Pertanian di Desa Sungai Berapit
Lokasi Penelitian	Kabupaten Labuhanbatu Selatan (LABUSEL)	Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong Luar, Kabupaten Indragiri Hilir
Objek Penelitian	Petani kelapa sawit (muzakki)	Petani kelapa di Desa Sungai Berapit
Fokus Penelitian	Analisis kesesuaian praktik pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit dengan ketentuan syariat Islam	Tingkat pemahaman petani kelapa terhadap kewajiban zakat hasil pertanian serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut
Jenis Zakat yang	Zakat hasil	Zakat hasil pertanian



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Aspek Perbandingan	Penelitian Rosnani Siregar & Muhammad Arsad Nasution (2025)	Penelitian Penulis
Dibahas	perkebunan kelapa sawit	kelapa
Metode Penelitian	Penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan empiris melalui observasi dan wawancara	Penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi
Instrumen/Teori yang Digunakan	Pendekatan empiris berdasarkan ketentuan syariat Islam	Analisis faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi pemahaman petani terhadap zakat hasil pertanian
Temuan Utama	Praktik pembayaran zakat belum sesuai syariat karena dipengaruhi pemahaman fikih, kebiasaan masyarakat, kurangnya pengetahuan, serta ketidaktahuan terhadap regulasi zakat	Tingkat pemahaman petani terhadap zakat hasil pertanian masih rendah pada aspek teknis seperti nisab, kadar zakat, dan tata cara perhitungan, serta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal
Perbedaan Menonjol	Menekankan analisis kesenjangan antara ketentuan syariat dan	Menitikberatkan pada analisis tingkat pemahaman petani



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Aspek Perbandingan	Penelitian Rosnani Siregar & Muhammad Arsad Nasution (2025)	Penelitian Penulis
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	praktik pembayaran zakat hasil perkebunan kelapa sawit	kelapa beserta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman terhadap kewajiban zakat hasil pertanian

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tema penelitian yang saya lakukan, jenis penelitian yang digunakan dapat ditinjau dari tiga aspek sekaligus. Dari sisi sumber data, penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) karena data utama diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu melalui interaksi dengan petani kelapa di Desa Sungai Berapit, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, bukan semata-mata dari bahan pustaka atau literatur. Selanjutnya, dari aspek analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang terkumpul berupa informasi deskriptif tentang pemahaman petani terhadap kewajiban zakat, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta praktik yang berlangsung di masyarakat, yang kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif. Sementara itu, dari sisi tujuan penyelenggaraan penelitian, jenis penelitian ini bersifat deskriptif, karena



bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai tingkat pemahaman petani kelapa terhadap zakat hasil pertanian, tanpa melakukan intervensi, eksperimen, atau pengujian hipotesis, melainkan semata-mata memotret kondisi yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Dengan demikian, penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini sangat sesuai untuk mengungkap secara mendalam realitas pemahaman petani kelapa di Desa Sungai Berapit terhadap kewajiban zakat hasil pertanian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fiqh, sebab permasalahan yang diteliti berkaitan erat dengan hukum Islam mengenai zakat pertanian. Melalui pendekatan ini, ketentuan fiqh terkait zakat pertanian, seperti nisab, kadar, syarat-syarat wajib, serta siapa yang berhak menerima zakat, dijadikan tolok ukur dalam menilai sejauh mana tingkat pemahaman petani kelapa di Desa Sungai Berapit. Dengan demikian, pendekatan fiqh dipandang paling tepat untuk mengkaji kesesuaian antara pemahaman masyarakat dan aturan syariat.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sungai Berapit, Kecamatan Concong Luar (sekarang Kecamatan Concong), Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Jumlah warga desa sekitar 1.155 jiwa (597 laki-laki dan 558 perempuan), dengan 301 kepala keluarga. Populasi petani kelapa aktif sekitar 690 orang (sebagai petani utama, mayoritas pencaharian penduduk). Sampel penelitian terdiri dari 15 petani kelapa yang dipilih secara purposif untuk wawancara



mendalam. Hasil observasi lapangan dan catatan hasil wawancara merupakan sumber data primer, dan fakta yang terjadi di lapangan merupakan sumber data sekunder.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Meskipun populasi petani kelapa aktif di Desa Sungai Berapit berjumlah sekitar 690 orang, penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 15 petani karena penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif deskriptif, sehingga tidak bertujuan untuk mewakili populasi secara statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Narasumber ditentukan berdasarkan kriteria tertentu seperti petani kelapa yang aktif panen dan memiliki pengalaman terkait kewajiban zakat pertanian. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel yang relatif kecil sudah dianggap memadai apabila data yang diperoleh telah mencapai kejenuhan (data saturation), yaitu ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru. Oleh karena itu, 15 Narasumber dipandang cukup untuk menggambarkan secara komprehensif tingkat pemahaman petani kelapa terhadap zakat hasil pertanian di desa tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teori pengambilan sampel lebih mengandalkan teknik *non-probability sampling* seperti *purposive sampling* dan *snowball sampling*, di mana *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar Narasumber dianggap paling tahu tentang fenomena yang diteliti, sementara *snowball sampling* dimulai dari sampel kecil



yang kemudian berkembang melalui referensi informan untuk mencapai saturasi data, sehingga tidak memerlukan ukuran sampel tetap melainkan hingga informasi jenuh dan representatif secara mendalam.¹⁴

- a. Wawancara mendalam (in-depth interview): dilakukan dengan 15 petani kelapa sebagai Narasumber utama, serta tokoh agama, aparat desa, dan pengurus lembaga zakat sebagai informan pendukung.
- b. Observasi langsung: terhadap kehidupan sosial-ekonomi petani serta praktik mereka dalam menunaikan kewajiban zakat.
- c. Dokumentasi: berupa data desa (profil desa, data penduduk, dan statistik pertanian), catatan lembaga zakat, maupun literatur terkait zakat pertanian.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap:

1. reduksi data,
2. penyajian data, dan
3. penarikan kesimpulan.

Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses

¹⁴ Nidia Suriani, Risnita, & M. Syahrani Jailani. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/download/55/32> di akses pada tanggal 01 Februari 2026.



pengumpulan data hingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai tingkat pemahaman petani kelapa terhadap kewajiban zakat hasil pertanian beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

C. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam proposal ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur dan struktur penelitian. proposal ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika penulisan proposal. Bab ini menjadi fondasi utama yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan serta arah kajian yang akan di tempuh.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas teori-teori yang menjadi rujukan dalam penelitian, meliputi konsep zakat pertanian, teori pemahaman masyarakat, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman. Bab ini juga memuat kerangka berpikir yang menjadi acuan dalam menganalisis data.

BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

Menjelaskan gambaran umum desa sungai berapit Kecamatan Concong Luar sebagai lokasi penelitian. Uraian meliputi kondisi geografis, sosial, ekonomi,

serta karakteristik masyarakat petani kelapa yang menjadi subjek penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penulis menyajikan temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya untuk menghasilkan pembahasan yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman petani kelapa terhadap kewajiban zakat pertanian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang merangkum hasil utama penelitian serta saran-saran yang ditujukan bagi masyarakat, lembaga amil zakat, tokoh agama, maupun peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan pemahaman dan optimalisasi pelaksanaan zakat pertanian.

